

**JURNAL**

**VALUASI EKONOMI WISATA ALAM DANAU LINOW TOMOHON BERDASARKAN  
BIAYA PERJALANAN WISATAWAN LOKAL**

**ENRICO RICARDO KUMESAN**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Ir. Welson M. Wangke., MS**
- 2. Dr. Ir. Gene H. M. Kapantow MIKomp., MSc**
- 3. Melissa L. G. Tarore, Sp., MSi**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO**

**2015**

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to know the economic value of Linow Lake, a natural tourism destination in Tomohon, based on the travel cost method. The study conducted for five months starting from December 2014 until April 2015. The data used in this research were both primary data obtained from questionnaires filled by the respondents and secondary data collected from several relevant sources including managers from Linow Lake Tourism Management and officials from tourism office of Tomohon City. Data were analyzed using the travel cost approach. The result showed that the travel cost significantly influenced the number of tourists visiting the lake. Moreover, the economic value based on the willingness to pay was Rp 244,549,550.40 by 1000 population or Rp 167,917.21 individually. The real cost spent by local tourists was Rp 196,098,922.26 by 1000 population or Rp 134,649,13 individually meaning that the consumer surplus was Rp 48,450,628.14 by 1000 population or Rp 33,268.08 individually.*

*Key words: Economic valuation. Travel cost, Linow Lake Tomohon*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow Tomohon berdasarkan metode biaya perjalanan. Penelitian dilakukan selama lima bulan mulai Bulan Desember 2014 sampai April 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan responden dan data sekunder yang diperoleh dari pengelola Wisata Alam Danau Linow dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon serta dianalisis menggunakan pendekatan biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Nilai ekonomi yang merupakan kesediaan untuk membayar adalah sebesar Rp 244.549.550,40 per 1000 penduduk atau Rp 167.917,21 per individu, biaya yang dikeluarkan secara nyata sebesar Rp 196.098.922,26 per 1000 penduduk atau Rp 134.649,13 per individu, serta surplus konsumen sebesar Rp 48.450.628,14 per 1000 penduduk atau Rp 33.268,08 per individu.

Kata kunci: Valuasi ekonomi, biaya perjalanan, Danau Linow Tomohon

## PENDAHULUAN

Pengembangan kegiatan pariwisata memiliki dampak positif, khususnya dalam bidang ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, menambah pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan kepariwisataan juga memiliki dampak positif dalam bidang konservasi, yakni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi sumber daya alam (Premono dan Kunarso. 2010)

Provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak potensi wisata alam yang tidak kalah dengan daerah lain sehingga tak jarang kita bisa menjumpai wisatawan asing di Sulawesi Utara, khususnya untuk tujuan wisata alam seperti Taman Laut Bunaken, Cagar Alam Tangkoko, dan Pulau Bangka yang menjadi primadona di Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu juga masih banyak kawasan wisata alam lainnya tersebar di berbagai tempat di seluruh daerah di Propinsi Sulawesi Utara.

Kota Tomohon adalah daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki tempat wisata, mulai dari gunung, bukit, sampai danau. Salah satunya yang sangat terkenal adalah wisata alam Danau Linow yang terletak di Kecamatan Tomohon Selatan.

Pengunjung yang datang ke tempat wisata Danau Linow bukan hanya berasal dari warga lokal tetapi juga banyak yang merupakan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Data kunjungan dari pihak pengelola Wisata Alam Danau Linow menyebutkan bahwa jumlah pengunjung rata-rata Danau Linow mencapai 185 orang/hari. Hal ini menunjukkan bahwa Wisata Alam Danau Linow merupakan tempat wisata yang banyak digemari oleh wisatawan. Di samping itu, lokasinya juga yang strategis, yakni bebas dari polusi perkotaan tetapi dekat dengan tempat umum, seperti pusat kota Tomohon, rumah sakit, penginapan, dan tempat wisata lainnya. Hal ini membuat tempat ini menjadi salah satu tujuan wisata.

Teori ekonomi mikro, dalam hal ini fungsi permintaan berlaku dalam tahapan penilaian

ekonomi lingkungan, yaitu banyaknya kunjungan yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan setiap individu. Penilaian terhadap sumber daya alam dianggap penting untuk mengetahui nilai uang yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya tersebut. Kawasan wisata alam termasuk dalam sumber daya alam. Nilai yang terkandung dalam kawasan wisata alam sangat sulit dihitung karena bersifat intrinsik.

Nilai dari wisata alam dapat dikategorikan dalam nilai guna ordinal karena manfaat yang dirasakan tidak dapat dikuantitatifkan. Tempat wisata memiliki nilai pasar yang tidak pasti, maka penilaian tempat wisata dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (Igunawati, 2010). Pendekatan dengan metode biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi jumlah uang yang dikeluarkan untuk menikmati manfaat dari wisata alam itu sendiri. (Premono dan Kunarso, 2010). Berdasarkan pendekatan biaya perjalanan, maka dapat diketahui besarnya nilai kesediaan untuk membayar dari wisatawan.

Wisatawan yang berkunjung ke Danau Linow didominasi oleh wisatawan lokal. Perhitungan nilai ekonomi hanya didasarkan pada biaya perjalanan wisatawan lokal saja sehingga menghasilkan nilai kesediaan untuk membayar, biaya yang dikeluarkan, dan surplus konsumen untuk wisatawan lokal, dengan asumsi bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dapat menggambarkan nilai ekonomi minimal dari wisata alam Danau Linow Tomohon.

Danau Linow adalah salah satu tempat wisata di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara yang terkenal karena sejarahnya. Tempat ini pantas untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karena selain panorama yang indah, suasana yang masih alami, serta pengelolaan kawasan pariwisata yang mempertimbangkan lingkungan, tetapi dari sekian banyaknya potensi lingkungan di Danau Linow, tidak satupun informasi yang memuat tentang harga/nilai ekonomi lingkungan dari Danau Linow itu sendiri. Karena itulah perlu dilakukan penilaian ekonomi untuk mengkaji nilai ekonomi dari wisata Danau Linow berdasarkan metode biaya perjalanan yang dibatasi pada wisatawan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow berdasarkan

biaya perjalanan wisatawan lokal, dan bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi bahan referensi untuk penelitian yang serupa selanjutnya, Sebagai bahan informasi untuk pemerintah dan pihak pengelola untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Ekowisata

Pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat (Fandeli dan Mukhlison dalam Sari, 2008).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam, wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam, sedangkan pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam.

### Konsep Valuasi Ekonomi

Secara umum, nilai (*Value*) dapat didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lain (Fauzi dalam Pramudito, 2010). Pada dasarnya nilai lingkungan sendiri dibagi dua penilaian, yang pertama nilai atas dasar penggunaan (*instrumental value*) dan nilai yang terkandung di dalamnya (*intrinsic value*). Nilai dasar penggunaan menunjukkan kemampuan lingkungan apabila digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai yang terkandung dalam lingkungan adalah

nilai yang melekat pada lingkungan. Nilai adalah persepsi manusia tentang makna suatu sumber daya alam tertentu, tempat, dan waktu tertentu (Siwi, 2010). Metode penilaian terhadap dampak lingkungan telah diterapkan di beberapa negara, guna mengetahui pengaruh yang diberikan dari beberapa proyek yang dijalankan.

Valuasi ekonomi digunakan untuk menilai sumber daya alam yang tidak dapat dihitung sehingga mendapatkan nilai rupiah dari sumberdaya alam tersebut. Valuasi ekonomi merupakan usaha melakukan penilaian manfaat secara ekonomis, yang biasanya diterapkan dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam. (Handoko, 2011).

### Biaya Perjalanan/*Travel Costs*

Metode biaya perjalanan ini merupakan salah satu metode dari teknik penilaian lingkungan. Biaya perjalanan (*travel cost*) direpresentasi sebagai nilai atau harga barang lingkungan tersebut (Yakkin dalam Siwi, 2010).

Pada umumnya, biaya perjalanan atau *travel cost* adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata tertentu untuk satu kali kunjungan. Menurut Parsons (2000), biaya perjalanan dihitung dari Kuantitas yang diminta, yang adalah jumlah/intensitas perjalanan orang ke tempat wisata tersebut, waktu, dan harga yang merupakan biaya perjalanan seseorang untuk melakukan perjalanan.

Setiap ahli memiliki pendapat masing-masing tentang pengertian biaya perjalanan. *Travel cost method* adalah sebuah metode pengembangan Pariwisata dengan memperhitungkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah (Aliana, 2009). Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 15 tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan, pendekatan biaya perjalanan menganggap bahwa biaya perjalanan yang dikorbankan wisatawan untuk menuju obyek wisata dianggap sebagai nilai lingkungan.

Menurut Garrod dan Willis dalam Salma dan Susilowati (2004) terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode, yaitu:

1. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A simple zonal travel cost approach*), menggunakan data

sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.

2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An individual travel cost approach*), menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu. Penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) biasanya dilaksanakan melalui survey kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata (Suparmoko dalam Salma dan Susilowati, 2004).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dari Bulan Desember Tahun 2014 sampai Bulan April 2015 Tahun 2015 di Kawasan Wisata Alam Danau Linow Tomohon. Data yang digunakan adalah data primer berupa data kuesioner yang diisi oleh wisatawan, dan data sekunder berupa populasi penduduk tiap daerah.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* yang hanya dibatasi pada wisatawan lokal saja.

Variabel yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan yang dinyatakan dalam satuan kali, dan biaya perjalanan wisatawan lokal yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan menurut zona wisatawan (*zonal travel cost method*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Danau Linow merupakan danau unik yang ada di Sulawesi Utara. Keunikannya yaitu karena air danau yang sering mengalami perubahan warna, mulai dari warna hijau, biru, bahkan warna putih. Hal ini disebabkan karena Danau Linow memiliki kandungan belerang yang sangat tinggi. Menurut cerita rakyat, Danau Linow dahulu kala merupakan sebuah gunung berapi, tetapi suatu waktu gunung tersebut tiba-tiba meletus dengan kekuatan yang

sangat besar dan pada akhirnya jadilah apa yang kita kenal sekarang dengan Danau Linow.

Melihat keadaan alam Danau Linow yang mengandung belerang yang sangat tinggi, serta adanya energi panas bumi mendukung adanya kebenaran dalam mitos cerita rakyat, di mana Danau Linow dahulu merupakan sebuah gunung berapi. Kandungan belerang inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap warna air danau.

Secara geografis, Danau Linow terletak antara  $124^{\circ} 49' 22.68''$  BT -  $124^{\circ} 49' 45.36''$  BT dan  $01^{\circ} 16' 00''$  LU -  $01^{\circ} 16' 29.16''$  LU dengan luas 34 hektar, dan secara administrasi, terletak di Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, dengan akses melalui kelurahan Lahendong. Wisata Alam Danau Linow terletak di lokasi yang mudah diakses, yaitu hanya berjarak 7 KM dari pusat Kota Tomohon dengan waktu tempuh hanya 10 menit, dan berjarak 27 KM dari pusat Kota Manado, yakni dengan waktu tempuh kurang dari 1 jam. Tak hanya dekat dengan pusat kota, Danau Linow juga dekat dengan beberapa tempat, seperti berbagai tempat wisata di Tomohon dan sekitarnya, pasar, terminal, rumah sakit, dan lain-lain. Adapun batas-batas wilayah Danau Linow adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Gunung Toulangkow
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tondangow
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangolombian
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lahendong

Di Danau Linow, terdapat tiga tempat persinggahan yang bisa dikunjungi wisatawan, masing-masing dengan fasilitas dan kelebihannya, seperti :

- Cafe pertama (D'Linow)

Di pintu masuk, wisatawan harus membayar karcis masuk sebesar Rp 25.000,-/orang, sudah termasuk gratis secangkir teh/kopi. Di sini, wisatawan dapat menikmati berbagi jenis makanan ringan, mulai dari makanan khas Minahasa sampai makanan nasional. Selain itu, tempat ini persis berada di tepi danau sehingga panorama yang dapat dilihat lebih bagus, bahkan banyak yang melakukan sesi pemotretan untuk *prewedding* di sini. Tempat ini merupakan tempat yang paling ramai dikunjungi wisatawan dibandingkan dengan kedua tempat lainnya.

- Cafe kedua  
Berbeda dengan tempat pertama, tempat ini terbilang sederhana, makanan dan minuman yang tersedia pun terbatas, bahkan para wisatawan tidak dipungut biaya untuk masuk. Bila para wisatawan ingin menikmati indahnya danau dari tengah danau, di sini tersedia penyewaan sepeda air untuk kapasitas dua orang dengan harga Rp 25.000,-/unit/setengah jam.
- Cafe ketiga  
Terletak di paling ujung dan berada di lokasi yang agak berbukit, membuat tempat ini sepi dari kunjungan wisatawan. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya publikasi, serta kondisi jalan yang rusak. Untuk masuk ke tempat ini, wisatawan harus membayar karcis masuk sebesar Rp 5.000,-/orang. Berbeda dengan tempat pertama dan kedua, di sini kebanyakan tersedia makanan dan minuman nasional dan internasional. Karena berada di tempat yang agak tinggi, maka pemandangan Danau Linow dapat dilihat dari atas. Di sini juga tersedia penyewaan sepeda air kapasitas dua orang dengan harga Rp 25.000,-/unit/setengah jam, kayak dengan harga Rp 50.000/unit/setengah jam, dan kanu dengan harga Rp 60.000,-/unit/setengah jam. Selain itu, tersedia juga penginapan untuk wisatawan yang ingin atau membutuhkan tempat penginapan.

Pengelolaan pariwisata di Danau Linow semakin mengalami peningkatan sejak dikelola oleh swasta mulai dari tahun 2006, dari yang dulunya hanya sederhana, infrastruktur yang didominasi oleh bahan bambu, sekarang sudah jauh lebih baik, bahkan pembangunannya mengikuti hasil dari studi AMDAL yang dilakukan di Danau Linow. Sampai sekarang sudah ada tiga pihak swasta yang mengembangkan pariwisata di Danau Linow.

Wisatawan yang berkunjung ke Danau Linow berasal dari berbagai daerah, mulai dari wisatawan lokal, domestik, bahkan sampai mancanegara. Wisatawan lokal adalah wisatawan yang berasal dari dalam daerah Provinsi Sulawesi Utara, serta tidak menggunakan transportasi udara dan laut untuk berwisata ke Danau Linow.

Dalam sehari, rata jumlah pengunjung yang berwisata ke Danau Linow tidak kurang dari 192 orang dengan menggunakan jenis transportasi mulai

dari sepeda motor, mobil pribadi atau sewaan, kendaraan umum, sampai kendaraan besar (bus).

Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh dari buku kunjungan wisata dan hasil wawancara dengan karyawan setempat, terlihat jumlah kunjungan paling banyak berada pada akhir pekan, yakni hari jumat dan sabtu, meski tidak berbeda jauh dengan hari lain. Hal ini disebabkan karena pada akhir pekan biasanya wisatawan tidak memiliki kesibukan sebanyak hari lain. Jumlah pengunjung paling ramai setiap hari yaitu pada sore hari pada jam 2 siang sampai jam 6 sore setelah jam kerja.

Jumlah pengunjung paling ramai pada hari libur nasional dan hari libur keagamaan. Jumlah pengunjung bisa mencapai 2 hingga 3 kali lipat, dan pada saat liburan musim panas, yaitu antara Bulan Juni sampai Agustus adalah waktu di mana cukup banyak wisatawan mancanegara yang datang berwisata.

#### **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Terdapat 47 responden wisatawan lokal yang terdiri dari 28 orang laki-laki, dan 19 orang perempuan. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	28	59,57
Perempuan	19	40,43
Total	47	100,00

Sumber: Data primer, diolah

Jumlah pengunjung laki-laki hampir sama banyaknya dengan jumlah pengunjung perempuan. Hal ini disebabkan oleh karena akses ke Danau Linow sangat mudah, yaitu dengan menggunakan kendaraan sampai ke lokasi, dan jika menggunakan transportasi umum, wisatawan hanya perlu berjalan kaki sepanjang 700 meter. Dilihat dari Tabel 1, wisatawan laki-laki berjumlah 28 orang atau 59,57% dan perempuan berjumlah 19 orang atau 40%.

#### **Karakteristik Berdasarkan Umur**

Wisatawan yang menjadi responden berumur antara 18-70 tahun. Responden terbanyak adalah wisatawan yang berusia antara 20-40 tahun.

**Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<20 Tahun	2	4,26
20-40 Tahun	39	82,98
>40 Tahun	6	12,77
Total	47	100,00

Sumber: Data primer, diolah

Dari hasil penelitian didapat klasifikasi responden dengan rentang umur antara 20-40 tahun berjumlah 39 orang atau 82,98%. Selanjutnya terdapat 6 orang yang berumur lebih dari 40 tahun, antara 41-70 tahun dengan persentasi 12,77%, dan yang paling sedikit adalah responden yang berumur kurang dari 20 tahun yang hanya berjumlah 2 orang atau 4,26%.

#### **Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Setelah melakukan penelitian, yakni dengan pembagian kuisisioner kepada responden, maka didapat bahwa responden memiliki pekerjaan yang bervariasi. mulai dari mahasiswa, pegawai negeri, wiraswasta, jasa, sampai karyawan swasta yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pelajar	15	31,91
Karyawan Swasta	14	29,79
Wiraswasta	4	8,51
PNS	2	4,26
Lain-lain	11	23,40
Total	47	100,00

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh wisatawan yang masih berstatus sebagai mahasiswa, yakni berjumlah 15 orang atau 31,91%. Selanjutnya diikuti oleh wisatawan yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta berjumlah 14 orang atau 29,79%, lain-lain berjumlah 11 orang atau 23,40%,

wiraswasta berjumlah 4 orang atau 8,51%, dan PNS berjumlah 2 orang atau 4,26%

Jenis pekerjaan lain-lain yang dimaksud kebanyakan berupa pekerja lepas dan jasa. Pekerja lepas berupa fotografer, sales, pensiunan, dan sebagainya, sedangkan jasa misalnya dokter dan perawat dan sebagainya.

#### **Karakteristik Berdasarkan Daerah Asal**

Wisatawan lokal adalah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata yang masih berada di daerahnya sendiri. Klasifikasi responden menurut daerah asal wisatawan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Daerah Asal**

Kab/Kota	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tomohon	2	4.26
Manado	29	61.70
Minahasa	3	6.38
MITRA	2	4.26
MINUT	3	6.38
Bolaang Mongondow	3	6.38
MINSEL	2	4.26
Bitung	3	6.38
Total	47	100,00

Sumber: Data primer, diolah

Dilihat dari Tabel 4, sebagian besar wisatawan lokal berasal dari Kota Manado, yaitu berjumlah 29 orang atau 61,70% dari jumlah responden wisatawan lokal, kemudian Minahasa, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow, dan Bitung yang masing-masing berjumlah 3 orang atau masing-masing 6,38%, dan Tomohon, Minahasa Tenggara, serta Minahasa Selatan yang masing-masing berjumlah 2 orang, atau masing-masing 4,26% dari jumlah responden wisatawan lokal.

#### **Karakteristik Berdasarkan Check Point Tujuan**

Wisata Alam Danau Linow terdapat 3 *check point*, yaitu berupa cafe tempat para wisatawan menikmati atraksi wisata berupa pemandangan dan suasana yang ada di Danau Linow. Terdapat beberapa jenis sarana yang disewakan di Danau

Linow, seperti sepeda air, kanu, dan kayak, bahkan tersedia juga penginapan.

Tabel 5 akan memberikan penjelasan tentang keputusan wisatawan terhadap pemilihan *check point* (cafe) sebagai tempat untuk menikmati atraksi wisata yang ada di Danau Linow.

**Tabel 5. Pilihan Wisatawan Terhadap *Check Point***

Jenis Cafe	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Cafe 1 (D'Linow)	32	68,09
Cafe 2	3	6,38
Cafe 3	12	25,53
Total	100	100,00

Sumber: Data primer, diolah

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa cafe 1 (D'Linow) merupakan *check point* yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, meskipun harus mengeluarkan biaya yang jauh lebih mahal untuk tiket masuk, yaitu sebesar Rp 25.000,- jika dibandingkan dengan cafe 2 yang tidak dipungut biaya tiket masuk, dan cafe 3 yang biaya tiket masuknya hanya seharga Rp 5.000,-/orang. Hal ini disebabkan oleh karena begitu banyaknya publikasi yang memberikan informasi tentang cafe tersebut, sehingga bagi kebanyakan wisatawan, Danau Linow hanya bisa dinikmati dari cafe 1, ditambah lagi dengan akses yang jauh lebih mudah, serta menyediakan berbagai makanan, baik yang tradisional maupun nasional. Karena hal tersebut sehingga membuat cafe 1 merupakan *check point* yang paling ramai dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat jumlah responden yang memilih cafe 1 sebanyak 32 orang atau 68,09%, 3 orang atau 6,38% memilih cafe 2, dan 12 orang atau 25,53% memilih cafe 3 sebagai tempat untuk menikmati atraksi wisata di Danau Linow.

Adapun penyebab sangat kurangnya responden yang memilih cafe 2 karena selama pengambilan data, cafe ini sering tutup sehingga pengambilan data dialihkan ke cafe 1 dan cafe 3. Untuk cafe 3, karena publikasi yang sangat minim, akses jalan rusak, dan terletak di paling ujung sebelah timur Danau Linow dan berada di atas

bukit, sehingga banyak wisatawan yang bahkan belum mengetahui tentang cafe tersebut, termasuk para wisatawan responden, sehingga jumlah responden yang diwawancarai di cafe 3 tidak sebanyak di cafe 1.

### Biaya Perjalanan Wisatawan

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya yang digunakan pendekatan untuk menentukan nilai dari suatu sumberdaya. (Aprilian, 2009).

Biaya perjalanan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan wisatawan dari tempat asal sampai ke Danau Linow dan kembali lagi ke tempat asal. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya transportasi (biaya tiket pesawat, sewa kendaraan, dan biaya bahan bakar), biaya konsumsi (biaya makan dan jajanan ringan), penginapan/akomodasi, tiket masuk, dan penyewaan sarana.

**Tabel 6. Biaya Perjalanan Seluruh Responden**

Jenis biaya	Jumlah (Rp)
Transportasi	3.512.279
Konsumsi	1.856.230
Tiket masuk	860.000
Sewa Sarana	100.000
Total	6.328.509

Sumber: Data primer, diolah

Pada Tabel 6 dapat dilihat jumlah biaya transportasi yang dikeluarkan seluruh responden adalah sebesar Rp 3.512.279,-. Perhitungan biaya transportasi meliputi:

a. Sewa kendaraan

Perhitungan biaya sewa kendaraan sudah termasuk di dalamnya biaya sewa per hari dan biaya sewa supir (jika wisatawan memakai jasa supir). Biaya perjalanan dihitung dengan mempertimbangkan jumlah lokasi yang sudah, sementara, dan hendak dikunjungi responden dalam satu kali perjalanan dan jumlah biaya sewa kendaraan. Biaya sewa diperoleh dengan cara:

$$\text{Jumlah biaya sewa} = \frac{\text{Jumlah biaya sewa}}{\text{jumlah tempat kunjungan}}$$

b. Biaya bahan bakar

Biaya bahan bakar memperhitungkan jarak dan jumlah konsumsi bahan bakar oleh kendaraan pada jarak tersebut. Dalam penelitian ini, diasumsikan untuk kendaraan jenis roda empat, 1 liter bensin dapat menempuh jarak 14 KM, dan untuk kendaraan roda dua, 1 liter bensin dapat menempuh jarak 50 KM (Pramudito, 2010). Dengan harga bensin Rp 6500,- maka diperoleh jumlah konsumsi kendaraan roda empat sebesar Rp 464,- dan roda dua sebesar Rp 130,- per kilometer. Selanjutnya nilai tersebut dikalikan dengan jarak dari rumah/tempat tinggal menuju Danau Linow untuk 1 kali kunjungan pergi-pulang.

Biaya transportasi tersebut dikonversi ke dalam satuan rupiah per orang, yaitu jumlah seluruh biaya transportasi dalam 1 rombongan dibagi dengan jumlah orang dalam 1 rombongan tersebut sehingga diperoleh biaya transportasi per orang dalam 1 rombongan tersebut.

Jumlah Biaya konsumsi seluruh responden diperoleh sebesar Rp 1.856.230,-. Biaya konsumsi memperhitungkan jumlah orang yang datang bersama dengan responden (1 rombongan). Biaya konsumsi dihitung dengan cara jumlah biaya konsumsi dalam 1 rombongan dibagi jumlah orang dalam satu rombongan tersebut. Dalam penelitian ini, biaya konsumsi yang dimaksud adalah jumlah biaya konsumsi (snack dan makanan berat) yang dikeluarkan responden dari rumah/tempat tinggal sampai ke Danau Linow sampai sebelum diwawancara.

Pada Tabel 8 juga dapat dilihat jumlah biaya tiket masuk sebesar Rp 860.000,- dan untuk penyewaan sarana sebesar Rp 100.000,-. Penyewaan sarana yang dimaksud adalah sepeda air.

### Nilai Ekonomi

Penentuan nilai ekonomi wisata dapat diduga dengan metode biaya biaya perjalanan wisata (Aryanto dan Mardjuka, 2005). Di Danau Linow, wisatawan masih didominasi oleh wisatawan lokal.

Berdasarkan keadaan kunjungan wisata, maka penilaian ekonomi hanya didasarkan pada biaya perjalanan seluruh responden wisatawan lokal.

**Tabel 7. Biaya perjalanan wisatawan**

Kabupaten/Kota	Jumlah responden (orang)	Biaya Perjalanan (Rp)
Tomohon	2	150.816
Manado	29	3.637.513
Minahasa	3	157.689
Minahasa Tenggara	2	234.664
Minahasa Utara	3	258.404
Bolaang	3	1.240.286
Mongondow	3	1.240.286
Minahasa Selatan	2	190.360
Bitung	3	458.777
Total	47	6.328.509

Sumber: Data primer, diolah

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden wisatawan lokal berasal dari Tomohon, Manado, Minahasa, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan, dan Bitung yang berjumlah 47 responden dengan total biaya perjalanan sebesar Rp 6.328.509,- dan jika dirata-ratakan, maka wisatawan mengeluarkan biaya perjalanan sebesar Rp 134.649,-/wisatawan.

Langkah selanjutnya adalah pendugaan permintaan jumlah kunjungan wisata ke Danau Linow dengan meregresikan variabel tak bebas (jumlah kunjungan), dengan variabel bebas (biaya perjalanan dan jarak). Perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan

$$Y = 5,36 - 0,000008 X$$

Model tersebut sangat nyata yang ditunjukkan dengan nilai P sebesar 0,002. Selanjutnya dilakukan perhitungan surplus konsumen dengan menggunakan batas atas biaya perjalanan tertinggi dan batas bawah biaya perjalanan terendah. Hasil perhitungan integral diperoleh nilai kesediaan untuk membayar dari wisatawan Rp 168.003,38 per individu, biaya yang dikeluarkan Rp 134.649,13 per individu, dan surplus konsumen sebesar Rp 33.354,25 per individu.

Pendugaan nilai ekonomi total dilakukan dengan mengkonversi nilai tersebut dengan total penduduk yang potensial untuk berwisata ke Danau Linow di seluruh daerah asal pengunjung. Pendugaan

nilai ekonomi dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai rata - rata} \times \text{jumlah penduduk}}{1000}$$

Diketahui, jumlah penduduk yang potensial berwisata ke Danau Linow sebanyak 1.456.370 orang, sehingga dengan menggunakan formulasi tersebut, hasil perhitungan nilai ekonomi tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil perhitungan kesediaan untuk membayar, nilai yang dibayarkan, dan surplus konsumen.**

Nilai Ekonomi	Nilai per individu (Rp)	Penduduk potensial (orang)	Nilai total (Rp)
Kesediaan untuk membayar	167.917,21	1.456.370	244.549.550,40
Biaya yang dibayarkan	134.649,13	1.456.370	196.098.922,26
Surplus konsumen	33.268,08	1.456.370	48.450.628,14

Sumber: Data primer, diolah

Nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow Tomohon berdasarkan biaya perjalanan wisatawan lokal adalah sebesar Rp 244.549.550,40. Nilai ekonomi tersebut merupakan nilai kesediaan untuk membayar dan menggambarkan nilai ekonomi yang paling minimum yang dapat dihasilkan dari manfaat lingkungan yang diterima oleh wisatawan. Artinya, jika penilaian ekonomi melibatkan biaya perjalanan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, maka nilai ekonomi akan jauh lebih tinggi.

Rata-rata setiap individu bersedia membayar lebih mahal untuk manfaat lingkungan yang akan diterimanya, yakni sebesar Rp 167.917,21. Biaya perjalanan yang dikeluarkan secara nyata dari masing-masing individu sebesar Rp 134.649,13 sehingga masing-masing individu bisa menerima surplus konsumen sebesar Rp 33.268,08.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian untuk mengkaji nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow Tomohon dengan menggunakan metode biaya perjalanan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow Tomohon berdasarkan biaya perjalanan wisatawan lokal adalah sebesar Rp 244.549.550,40 yang merupakan nilai kesediaan seseorang untuk membayar manfaat lingkungan yang akan diterimanya. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling minimum dari Wisata Alam Danau Linow Tomohon, tentunya nilai tersebut akan semakin bertambah jika perhitungan nilai ekonomi menyertakan biaya perjalanan wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Dari hasil perhitungan nilai ekonomi, maka diperoleh kesediaan untuk membayar Rp 167.917,21 per individu, biaya yang dibayarkan Rp 134.649,13 per individu, dan surplus konsumen Rp 33.268,08 per individu

### Saran

1. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow dengan menghitung biaya perjalanan wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal, tetapi juga dengan wisatawan domestik, dan internasional untuk penyempurnaan sehingga mendapatkan gambaran nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow yang lebih nyata.
2. Dengan adanya nilai ekonomi Wisata Alam Danau Linow Tomohon, sudah sepatutnya pihak terkait, yakni pengelola dan pemerintah lebih memperhatikan kelestarian lingkungan di Danau Linow.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, A. 2009. Membangun Ekotourism dengan *Travel Cost Method* .Diakses pada tanggal 12 Maret 2014.

- Aprilian, R. 2009. Analisis Permintaan dan Surplus Konsumen Taman Wisata Alam Situ Gunung Dengan Metode Biaya Perjalanan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Aryanto, R. dan Mardjuka M. Y. 2005. Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus kawasan Ujung Genteng, Sukabumi). Jurnal. Universitas Bina Nusantara. Vol. 10, No. 1, p.58-76
- Dawson, C. 2010. METODOLOGI PENELITIAN PRAKTIS. Pustaka Pelajar.
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travel Cost* Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Handoko, W. 2011. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Arkeologi dan Penerapannya di Indonesia. [iaaipusat.wordpress.com/2012/04/19/valuasi-ekonomi-sumberdaya-arkeologi-dan-penerapannya-di-indonesia/](http://iaaipusat.wordpress.com/2012/04/19/valuasi-ekonomi-sumberdaya-arkeologi-dan-penerapannya-di-indonesia/). Diakses tanggal 14 Maret 2014.
- Igunawati, D. 2010. Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurjanatun, D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wisatawan Terhadap Pemanfaatan “Klinik Wisata” (Studi Kasus Wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta). Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro.
- Parsons, G. 2000. The Travel Cost Model. University of Delaware.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15. 2012. Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
- \_\_\_\_\_ Pemerintah Nomor 36. 2010. Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- Prasetyo, B dan Jannah, L. M. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Rajagrafindo Persada
- Premono, T, dan Kunarso, A. 2010. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Puntik Kayu Palembang. Jurnal. Volume VII No. 1 : 13-23.
- Rianse, U. 2010. AGROFORESTRI Solusi Sosial dan Ekonomi Pengelolaan Sumberdaya Hutan. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Salma, I. A, dan Susilowati, I. 2004. Analisis Permintaan Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan *Travel Cost*. Dinamika Pembangunan. Jurnal. Vol.1. No. 2 / Desember 2004: 153 - 165
- Sari, R. 2008. Nilai Manfaat Ekonomi Kawasan Wisata Tangkahan Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.
- Sitindaon, 2011. Analisis Valuasi Ekonomi Menggunakan *Travel Cost Method* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Hutan Wisata Dumai. Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2014.
- Siwi, Y. 2010. Valuasi Ekonomi Wisata Alam Gunung Mahawu. Skripsi. Program Studi Ilmu Kehutanan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Suparmoko. 2000. Ekonomi Lingkungan. BPFE. Yogyakarta.